

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada umumnya memiliki sifat dasar untuk mengejar atau mencapai segala sesuatu yang telah dicita-citakannya. Seorang Remaja diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan yang sudah didapatkannya. Sebagai Remaja yang ingin maju dan berkembang dibutuhkan sebuah motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab agar kualitas kinerjanya semakin meningkat, sebagai upaya dalam mengantisipasi menghadapi persaingan yang berat baik didunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat. Karir sangatlah penting untuk didapatkan supaya dapat memenuhi kebutuhan keseharian dan dapat meningkatkan perekonomian.

Menurut Nurmi (2004) merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang. Orientasi masa depan menurut Nurmi (2004) merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran manusia. Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengambil keputusan karirnya. Orientasi tentang pekerjaan apa yang akan digeluti di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang harus dimiliki

remaja karena hal ini berhubungan dengan pemilihan bidang pendidikan yang akan dipilih. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan membantu Remaja mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang.

Menurut Widyaningrum dan Hastjarjo (2016) Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir. Seligman (dalam Marliyah dkk, 2004) mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu.

Dunia bisnis yang berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini yang termasuk sebagai salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja.

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi anggotanya. Peningkatan kompetensi tersebut terkait dengan standar audit, standar akuntansi untuk pelaporan keuangan Untuk menambah jumlah akuntan publik di Indonesia, pemerintah mengesahkan Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah menyatakan bahwa untuk menjadi akuntan publik tidak harus berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 6 ayat (1):

Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara.

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1 nya dapat memilih pilihan alternatif pada karirnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau pilihan alternatif. Ketiga, yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidikan. Berdasarkan dari jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalannya. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Wheeler, 1983). Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan diberbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi yang bagus.

Menurut Alhadar (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih karir akuntan publik adalah Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Nilai-nilai Sosial.

Penghargaan profesional merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan (Warsitasari dan Astika, 2017). Menurut Yurmaini dan Anshari (2019) lingkungan kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik). Menurut Senjari (2016) lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang dalam berkarir terkait produktivitas mereka dengan lingkungan pekerjaannya serta berhubungan dengan orang-orang yang disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankan.

Menurut Ramdani dan Zulaikha (2013) pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Menurut Prakoso (2018) pelatihan profesional merupakan proses dimana orang-orang dapat memperoleh keahlian tertentu untuk dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Proses pelatihan profesional ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, dan pelatihan ini dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, dapat kita ketahui bahwa pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan saat ini. Pengakuan profesional merupakan segala hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Warsitasari dan Astika (2017) pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan.

Dengan diakuinya prestasi atas kinerjanya, akan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat memotivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik.

Menurut Daulay (2016) nilai-nilai sosial adalah pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukannya oleh anggota profesinya (Yanti, 2014).

Dalam studi ini biasanya mahasiswa akuntansi mulai memikirkan karir yang akan di pilih di masa yang akan datang. Dengan begitu banyak dari mahasiswa akuntansi yang menginginkan karir yang sesuai dengan jurusan mereka seperti halnya menjadi akuntan publik. Dalam pemilihan karirnya mahasiswa akan mempunyai sudut pandang tentang karir apa yang akan di pilih kelak. Terkadang dalam pemilihan karir nya mahasiswa akuntansi mendapatkan masukan dari berbagai sumber misalnya dari orang tua, kakak, ataupun teman seangkatannya. Untuk dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan apa yang di inginkan mahasiswa perlu adanya bakat, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan karir yang akan di pilih. Pekerjaan yang akan di dapat sebisa mungkin pekerjaan yang dapat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Supaya dapat menambah wawasan, dapat menambah teman, dan dapat menambah pengalaman kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa karir tersebut dipilih. Pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Seiring dengan diberlakukannya UU No. 5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa, para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut berarti bahwa dapat mengancam para lulusan jurusan akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka para lulusan dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan lulusan dari jurusan non akuntansi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan akuntan di Indonesia sangat lambat. Sampai dengan saat ini Indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan publik. Jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan atau lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan atau lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya. Akuntan Publik sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian Negara.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik” dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi berupa

Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Nilai-nilai Sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini masalah – masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Menganalisa pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Menganalisa pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Menganalisa pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Menganalisa pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. Menganalisa pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

D. Batasan Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik yaitu sebagai berikut
 - a. Penghargaan finansial
 - b. Lingkungan kerja
 - c. Pelatihan profesional
 - d. Pengakuan profesional
 - e. Nilai-nilai sosial
2. Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
3. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui internet dengan *google form*

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidik, yaitu:

1. Bagi pihak Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pola berpikir dan cara pandang mahasiswa dalam menentukan karir.

2. Bagi pihak Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.

3. Bagi pihak peneliti

Untuk menambah wawasan yang luas, merencanakan perencanaan karir untuk masa depan membuat kita tertarik untuk mencari informasi secara lebih lanjut.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan menguraikan saran dari penelitian tersebut.